

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menentukan pengaruh lingkungan kerja terhadap *turnover intention* dan pengaruh stres kerja terhadap *turnover intention*. Menurut Sugiyono dalam (Balaka, 2022) penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma *positivisme* yang bertujuan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan instrumen untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data dikumpulkan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, dimana tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam analisis data.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian. Data dikumpulkan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan informasi, dan juga dilakukan penelitian eksplorasi untuk mendapatkan fakta tentang situasi yang mungkin terjadi dan memberikan penjelasan yang realistis. Pendekatan ini membantu dalam memahami situasi dengan lebih mendalam dan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi yang sedang diteliti.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Eka Putra, (2021) objek penelitian mengacu pada entitas atau hal-hal yang ditentukan oleh peneliti sebagai fokus utama dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dan diperlukan guna membuat kesimpulan yang solid. Dalam konteks penelitian, objek penelitian yang ditetapkan adalah karyawan startup generasi Z yang berusia antara 21 hingga 27 tahun dan bekerja di Jakarta. Penelitian bertujuan untuk memahami dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap *turnover intention*, yaitu kecenderungan atau niat karyawan untuk meninggalkan pekerjaan mereka di perusahaan startup tersebut.

Dengan menetapkan objek penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang spesifik dan relevan mengenai pengalaman, persepsi, dan respons karyawan generasi Z terhadap lingkungan kerja dan stres kerja di Jakarta. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat turnover intention dikalangan karyawan generasi Z perusahaan startup, serta memperoleh wawasan yang mendalam tentang dinamika antara lingkungan kerja, stres kerja, dan niat untuk meninggalkan pekerjaan. Dengan demikian, objek penelitian yang jelas dan terdefinisi dengan baik menjadi landasan penting dalam membangun kerangka analisis dan menghasilkan temuan yang bermanfaat dalam konteks penelitian tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

- Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin et al., 2023). Peneliti telah memilih objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sebelum melakukan analisis data, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil nantinya dapat relevan dan dapat diandalkan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan pada populasi karyawan startup Generasi Z di Kota Jakarta. Meskipun jumlah pasti dari populasi tersebut tidak diketahui secara tepat, namun fokus pada populasi ini memberikan gambaran yang signifikan tentang dinamika dan karakteristik karyawan startup Generasi Z di wilayah tersebut.

Dengan memilih populasi karyawan startup Generasi Z di Kota Jakarta, peneliti dapat mengarahkan analisisnya untuk mengungkap pola, tren, dan fenomena yang mungkin ada di dalam populasi ini. Fokus pada generasi Z juga memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana generasi ini berinteraksi dengan lingkungan kerja, mengatasi stres, dan mengelola harapan serta motivasi dalam karir mereka. Meskipun jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, namun penting untuk dicatat bahwa pemilihan objek penelitian yang tepat dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti dan memastikan relevansi hasil penelitian terhadap populasi yang dituju.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam konteks penelitian mengacu pada bagian yang dipilih dari populasi yang menjadi basis data sebenarnya. Dengan kata lain, sampel merupakan representasi sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang diambil untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi tersebut. Hal ini dilakukan untuk melakukan analisis dan membuat generalisasi yang relevan terhadap populasi secara keseluruhan (Amin et al., 2023). Untuk penelitian ini, digunakan metode *nonprobability sampling* yang mengindikasikan bahwa tidak semua unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Metode ini memberikan proporsi yang berbeda bagi setiap unsur dalam populasi untuk diambil sebagai sampel, tidak seperti metode *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur dalam populasi. (Amin et al., 2023). Penelitian ini memilih sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti sampel dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang sesuai dengan karakteristik yang ingin dipelajari dalam penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang dianggap paling representatif atau relevan dengan tujuan penelitian, sehingga hasilnya dapat lebih bermakna dan terkait dengan masalah penelitian yang diteliti. Menurut Sugiyon dalam (Ani et al., 2021) metode *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kuesioner akan disebarluaskan melalui media sosial dan kepada teman dekat atau kerabat sebagai responden. Karakteristik sampel yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi:

1. Generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2003
2. Bekerja pada perusahaan startup *e-commerce* di Jakarta
3. Memiliki usia 21-27 tahun

Menurut Hair dalam (Jufrizen et al., 2020) ukuran sampel diperoleh dari besarnya indikator dikalikan 5 sampai dengan 10. Dalam penelitian ini terdapat 11 indikator, oleh karena itu, jumlah sampel minimum dapat dilakukan dengan cara

dihitung jumlah indikator dikalikan sepuluh. Maka dari itu, penelitian ini membutuhkan setidaknya 110 responden untuk mengisi kuesioner.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan elemen kunci dalam penelitian yang memegang peran penting. Pentingnya teknik pengambilan data yang tepat dan sesuai dengan metode penelitian bertujuan untuk memastikan hasil yang diperoleh dapat mencapai tujuan penelitian dengan akurat (Sahir, 2022). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner atau angket sebagai instrumen utama. Kuesioner adalah sarana pertanyaan yang dirancang berdasarkan variabel penelitian, sehingga proses pengumpulan data dengan kuesioner dianggap efisien karena responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti (Sahir, 2022). Peneliti memanfaatkan *google form* untuk menyalurkan kuesioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Hal ini memungkinkan responden untuk memilih dari berbagai pilihan yang telah disediakan dalam survei.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan skala Likert pada kuesioner sebagai metode pengukuran untuk mengevaluasi pernyataan dan mengumpulkan data yang relevan. Penggunaan skala Likert merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian untuk menilai sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap suatu topik tertentu. Dalam konteks survei atau kuesioner, skala Likert memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan mereka dengan berbagai tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang disajikan.

Data yang terkumpul melalui penggunaan skala Likert akan dinilai dan dianalisis dengan memperhatikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan yang diberikan oleh responden. Analisis data berdasarkan skala Likert ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang sikap, persepsi, dan pandangan responden terhadap topik penelitian. Selain itu, skala Likert juga memungkinkan peneliti untuk mengukur variabilitas dalam tanggapan responden, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang beragam pandangan yang ada di dalam populasi yang diteliti.

Dengan menggunakan skala Likert, peneliti dapat menggali berbagai dimensi sikap dan persepsi yang relevan dengan topik penelitian, sehingga memperkaya analisis dan interpretasi hasil penelitian. Pendekatan ini juga memberikan kerangka kerja yang terstruktur dalam mengumpulkan dan mengelola data, sehingga mempermudah dalam pembuatan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat dari responden yang terlibat.

Skor	Pernyataan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Tabel 3 1 Skala likert

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang menggambarkan batasan dari suatu variabel yang diukur atau diobservasi. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk memberikan panduan dalam melakukan pengukuran atau observasi terhadap variabel tersebut serta dalam pengembangan instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dengan definisi operasional yang jelas, peneliti dapat memastikan bahwa variabel yang diteliti terukur dengan tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian (Hendrawan & Hendrawan, 2020). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel terdiri atas lingkungan kerja (X1), stress kerja (X2) dan *turnover intention* (Y).

Tabel 3 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Lingkungan Kerja (X1)	Manusia secara alami berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dalam setiap aktivitas yang dilakukannya. Kondisi kerja dan lingkungan sekitar memiliki peran yang penting dalam menentukan bagaimana seseorang beradaptasi dan berkomunikasi di tempat kerja. Ini dikenal sebagai lingkungan kerja, dimana pekerja secara rutin berinteraksi dan berkomunikasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. (Nursalimah & Oktafien, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kerja 2. Hubungan sesama rekan kerja 3. Hubungan antara bawahan dengan pimpinan 4. Fasilitas kerja

<p>Stres Kerja (X2)</p>	<p>Stres kerja adalah situasi dimana karyawan mengalami tekanan yang dapat memengaruhi emosi, pikiran, dan kesehatan fisik mereka saat bekerja. Kondisi ini dapat mengganggu keseimbangan dan kesejahteraan keseluruhan karyawan di lingkungan kerja. (Parashakti & Apriani, 2021)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan tugas 2. Tuntutan peran 3. Tuntutan antar pribadi 4. Struktur organisasi
<p><i>Turnover Intention</i> (Y)</p>	<p><i>Turnover Intention</i> merupakan keinginan yang dimiliki oleh karyawan untuk keluar dari perusahaan tempat mereka bekerja, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung keputusan tersebut. Karyawan mengambil langkah meninggalkan pekerjaan mereka karena faktor-faktor tertentu yang memberikan dukungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pikiran-pikiran untuk berhenti (<i>thoughts of quitting</i>) 2. Keinginan untuk meninggalkan (<i>intention to quit</i>) 3. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain (<i>intention to search for another job</i>)

	pada keputusan tersebut. (Mangumbahang et al., 2023).	
--	---	--

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam (Sihotang, 2023) teknik analisis data didefinisikan sebagai proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengkonsolidasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan metode kuantitatif, teknik analisis menggunakan metode uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi berganda, serta uji hipotesis (Uji T dan koefisien determinasi) dengan menggunakan alat ukur pengujian data yaitu SPSS. Peneliti menggunakan analisis regresi linear karena peneliti memiliki lebih dari satu variabel independen sehingga peneliti menggunakan analisis regresi linear ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti (Sahir, 2022). Apabila pertanyaan yang terdapat dalam instrumen atau kuesioner dapat dengan baik menggambarkan pengukuran yang dimaksud, maka instrumen tersebut dianggap valid. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, nilai *pearson correlation* digunakan dengan batas kritis $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriteria penilaian uji validitas yaitu jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid dan jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada seberapa konsisten jawaban yang diberikan oleh responden. Hal ini dapat diukur dalam bentuk angka, seperti koefisien reliabilitas. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, semakin konsisten atau dapat

diandalkan jawaban yang diberikan oleh responden (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini, menggunakan metode *cronbach's alpha* sebagai teknik dalam menguji reliabilitas.

Adapun ketentuan penilaian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila $\alpha > 0.60$ maka konsisten
2. Apabila $\alpha < 0.60$ maka tidak konsisten

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai analisis regresi, penting untuk melakukan pengujian asumsi untuk memastikan bahwa data sampel dapat menggambarkan populasi dengan tepat. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi sesuai dengan data. Berbagai uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali dalam (Sari & Purbowati, 2023) Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menilai apakah distribusi variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov monte carlo dipilih sebagai metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian, dengan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan seperti, apabila nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali dalam (Sari & Purbowati, 2023) Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Penyaringan multikolinearitas dilakukan dengan mengevaluasi nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0.1 maka antara variabel bebas (independen) terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 dan tolerance < 0.1 maka antara variabel bebas (independen) tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam (Arie Hendra Saputro & Ridlwan Muttaqin, 2023) pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan dalam varians dari sisa satu pengamatan ke yang lain. Model regresi yang dianggap baik adalah satu pengamatan residual terhadap pengamatan lain yang baik konstanata heteroskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kreteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas variabel lebih besar ($>$) dari 0,05 maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika probabilitas variabel lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka variable tersebut terjadi heteroskedastisitas

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali dalam (Marlius & Sholihat, 2022) analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Selain itu, analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk melakukan prediksi terhadap nilai variabel dependen jika terjadi perubahan nilai pada variabel independen. Bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Turnover Intention

α = Konstantai

$b_1 \dots b_2 \dots b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Lingkungan Kerja

X_2 = Stres Kerja

e = Error

3.10 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara berbasis norma-norma terkait pada suatu fenomena atau kasus penelitian dan akan diuji dengan suatu metode atau statistika yang tepat. Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses, khususnya tentang media landasan dan dalil atau teori terkait dengan kasus atau fenomena yang menjadi obyek penelitian (Yam & Taufik, 2021). Peneliti melakukan uji persial (uji t) dalam penelitian ini untuk menguji hipotesisi awal yang telah disusun.

3.10.1 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Asike & Muslimin, 2022). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dari masing-masing variabel. Untuk menentukam t tabel, dengan taraf signifikansi (α) adalahh 5% (0.05). Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika t hiitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $<$ 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
2. Jika t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikansi $>$ 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti salah satu variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Selanjutnya, peneliti merumuskan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

1. Hipotesis antara variabel lingkungan kerja (X1) dengan variabel *turnover intention*(Y)
H0: Lingkungan kerja tidak berpenngaruh terhadap *turnover intention* pada karyawan swasta generasi Z di Jakarta.
H1: Lingkungan kerja berpengaruh terhaadap turnover intention pada karyawan swasta generasi Z di Jakarta.
2. Hipotesis antara variabel stress kerja (X2) dengan variabel *turnover intention* (Y)
H0: Stres kerja tidak berpengaruh terhadap *turnover intention* pada karyawan swasta generasi Z di Jakarta.

H1: Stres kerja berpengaruh terhadap *turnover intention* pada karyawan swasta generasi Z di Jakarta.

3.10.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari nol hingga satu. Saat nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Disisi lain, jika nilai mendekati satu, itu menandakan bahwa variabel independen secara signifikan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hal ini mencerminkan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi (Aditia et al., 2020). Jadi, koefisien determinasi, yang disimbolkan dengan R^2 , adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen dalam suatu model. Ini memberikan gambaran tentang seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam konteks analisis regresi. Semakin tinggi nilai R^2 semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model yang diuji.